

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintangkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tidaksatupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkanharakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran parapenghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'anadalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9).

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkahnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang ke dalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman:

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?” (QS Al-Qamar ayat 22).

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah SWT memiliki 'keluarga' dari kalangan makhluk Nya. Dan sesungguhnya ahli Al-Qur'an adalah 'keluarga' Allah SWT dan pilihan-Nya.” (HR. Imam Ahmad).

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadist ini, bahwa:

“yang dimaksud ‘keluarga’ ini adalah majas metafora. Karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan, seperti layaknya keluarga. Mengapa

mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah SWT. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Al-Qur'an".

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

" Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar "(An-Nisa': 9).

Anak adalah amanah Allah bagi kita sebagai orang tua. Kita harus menjaga dan memberikan yang terbaik bagi anak kita baik dalam hal makanan maupun pendidikan. Anak seperti kertas putih yang masih bersih, bagaimana kita bisa memolesnya dengan baik. Jika kita tuliskan hal yang baik maka kertas tersebut akan terlihat indah dan baik begitu pula sebaliknya. Tugas kita memberikan pendidikan yang terbaik bagi buah hati kita. Pendidikan di usia dini sangatlah penting bagi perkembangan anak di hari tuanya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu dan mengarahkan pertumbuhan

dan perkembangan anak secara menyeluruh agar lebih optimal. Karenanya PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. PAUD adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “*Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut*”. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, seperti yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990 “*Taman Kanak-kanak adalah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar*”. Lembaga pendidikan pra sekolah TK lebih memfokuskan kepada perkembangan prilaku, kebiasaan pengetahuan, keterampilan dan daya cipta sesuai tahap perkembangannya. Dalam pendidikan TK juga diharapkan bisa mengembangkan spiritual anak.

Dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak diharapkan bisa memberi rasa aman dan menyenangkan yang dikemas dengan kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan membuat anak merasa senang tanpa ada rasa tekanan. Pemberian rangsangan pada anak usia dini sangatlah penting karena anak usia dini merupakan *GoldenAge* dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini diantaranya unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, suka berimajinasi, konsentrasi yang pendek, suka bereksplorasi, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Ada enam aspek kurikulum pendidikan nasional yang menjadi ketentuan pokok pendidikan anak usia dini, yaitu : (a) moral dan nilai-nilai keagamaan; (b) sosial, emosional dan kemandirian; (c) kemampuan berbahasa; (d) kognitif; (e)

fisik motorik; dan (f) seni. Kenyataan saat ini banyak sekolah yang kurang mengoptimalkan otak spiritual sehingga banyak anak yang kurang berperilaku baik atau bermoral kurang baik dan tidak memperhatikan norma-norma agama. Mereka mulai kurang menyukai pengetahuan agama sehingga mereka asyik dengan kegiatan duniawi. Sehingga rasa hormat, rasa empati, rasa kasih sayang dan tolong menolong mulai berkurang seperti halnya yang telah di ceritakan dalam Al-Qur'an. Anak-anak kurang menyukai menghafal atau membaca ayat Al-Qur'an seperti surat-surat pendek, padahal menurut penelitian anak yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat anak dalam berbagai hal. Sebagaimana satu informasi menarik dari Dr. Shalih bin Ibrahim ash-Shani, setelah melakukan penelitian di Riyadh, guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas dan ketahanan tubuh. Beliau juga menemukan adanya hubungan positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis. Pelajar atau anak unggul di bidang hafalan Al-Qur'an memiliki tingkat kesehatan psikologis yang jauh lebih baik (Al-Faruq, 2014 : 17)

Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan disekolah-sekolah anak usia dini khususnya sekolah Islam bisa memasukkan program pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam kurikulum sekolahnya, tentunya dengan metode yang tidak menekan anak. Untuk memudahkan anak menghafal Al-Qur'an, guru atau sekolah memprogramkan membaca surat-surat pendek setiap hari. Diharapkan dengan program anak menghafal Al-Qur'an atau surat pendek anak mulai mencintai Al-Qur'an sehingga bisa mengontrol perilaku dan emosi mereka. Karena ayat-ayat dalam Al-Qur'an bisa membuat hati kita damai dan tenang.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, anak didik Taman Kanak-kanak RaudhatulAzizah kelompok B terasa sangat sulit dan masih jauh dari kata baik dalam menghafal surat-surat pendek. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang membuat anak merasa bosan dan tertekan maupun tipe belajar anak yang berbeda. Berikut hasil observasi sementara yang menyatakan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 di Taman Kanak-kanak RaudhatulAzizah Burneh belum berhasil :

1. Dari 15 anak terdapat 3 anak (18,8 %) yang mau membaca ayat – ayat Al-Qur'an;
2. dari 15 anak terdapat 2 anak (12,5 %) yang mau menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat kemauan anak untuk membaca Al-Qur'an dan kemampuan anak untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 masih rendah. Untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan metode baru sebagai satu upaya perbaikan dan meningkatkan daya ingat anak. Karenanya di TK RaudhatulAzizah mencoba metode Muroja'ah dalam pembiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum melakukan kegiatan lain. Diharapkan dengan pembiasaan metode ini anak selalu ingat untuk selalu berdoa atau mengingat sang Khaliq sebelum dan dalam mengerjakan sesuatu/kegiatan. Dengan metode murojaah anak merasa tidak dipaksa untuk menghafal tapi tanpa sadar dengan mengulang-ulang mereka sudah menghafal ayat Al-Qur'an dan akan mengasah daya ingatnya. Karenanya penulis memilih judul "Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di Taman Kanak-kanak RaudhatulAzizahtahun ajaran 2016/2017"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut bagaimana "Pengaruh Metode *Muraja'ah* terhadap Hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun dengan Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan".

Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan ?
3. Bagaimana hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Rumah Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode muroja'ah terhadap hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh meliputi :

1. Untuk mengetahui Bagaimana persiapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil hafalan Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Rumah Taman Kanak-Kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi pengelola dan guru Taman Kanak-kanak Raudhatul Azizah Junok Burneh dan pendidik Anak Usia Dini di Kabupaten Bangkalan.
Penelitian ini bermanfaat dalam menghafal Al-qur'an juz 30 guna meningkatkan daya ingat dan anak tidak merasa tertekan atau dipaksa.
2. Bagi anak akan merasa senang belajar dan menghafal Al-Qur'an serta mencintai Al-Qur'an melalui metode murojaah sehingga bisa jadi kontrol emosi dan perilaku bagi mereka.
3. Bagi Instansi
Sebagai tambahan pustaka dan sumbangan pemikiran bagi generasi angkatan selanjutnya terutama yang bergerak di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan wawasan dan pengembangan profesionalisme sekaligus aplikasi aktivitas ilmiah dan berkelanjutan penelitian kedepannya.
5. Bagi masyarakat umum & para orang tua
Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dalam memberikan pendidikan yang terbaik dan tepat bagi putra-putrinya.